

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI AI-QUR'AN DALAM
MENUMBUHKAN RELIGIUSITAS SISWA
DI SMA NEGERI 14 MAROS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

M. AWALUDDIN A
105 191 106 716

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1444 H / 2023

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI AL-QUR'AN DALAM
MENUMBUHKAN RELIGIUSITAS SISWA
DI SMA NEGERI 14 MAROS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mem

enuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

M. AWALUDDIN A
105 191 106 716

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1444 H / 2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

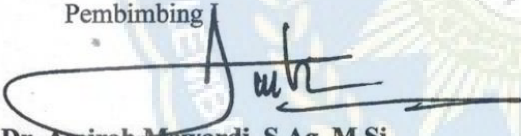
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Terhadap Implementasi Kegiatan literasi Al Qur'an
Dalam Menumbuhkan Religiusitas siswa SMA Negeri 14 Maros.
Nama : M. Awaluddin. A
Nim : 105191106716
Fakultas/Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujukan di depan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

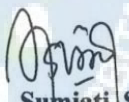
Makassar, 12 Syawal 1444 H
3 Mei 2023 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NBM : 774 234

Pembimbing II


Dr. Hj. Sumiati, S.Ag., M. Si
NIDN: 2112087201



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

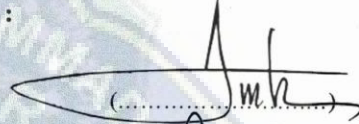
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **M. Awaluddin. A**, NIM. 105 19 11067 19 yang berjudul **“Peran Guru PAI terhadap Implementasi Kegiatan Literasi Al Qur’an dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 14 Maros.”** telah diujikan pada hari Kamis, 21 Syawal 1444 H/ 11 Mei 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

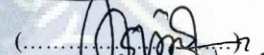
21 Syawal 1444 H.
Makassar, -----
11 Mei 2023 M.

Dewan Penguji :


Ketua : Dr. Amirah, S.Ag., M. Si.

(.....) 

Sekretaris : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.

(.....) 

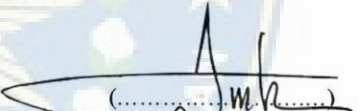
Anggota : Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

(.....) 

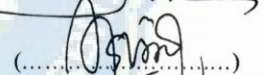
Elli, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....) 

Pembimbing I : Dr. Amirah, S.Ag., M. Si.

(.....) 

Pembimbing II : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.

(.....) 

Disahkan Oleh :



Dekan FAd Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234





FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 21 Syawal 1444 H/ 11 Mei 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **M. Awaluddin. A**

NIM : 105 19 11067 19

Judul Skripsi : Peran Guru PAI terhadap Implementasi Kegiatan Literasi Al Qur'an dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 14 Maros.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.
3. Alamsyah, S. Pd.I., M.H.
4. Elli, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan PAI Unismth Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Rab yang Maha pengasih lagi tidak pilih kasih, Maha penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw, beserta keluarganya, sahabatnya, serta para tabi'innya yang masih konsisten dan istiqamah dalam membumikan ajarannya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak.

Semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya, Aamiin.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada Kedua Orang tua saya Ayahanda Muh.Agus empo dan Ibunda Huluwiah tersayang, yang telah memberikan kasih sayang, jerih paya, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus – putusnya untuk penulis.
2. Prof. Dr. H.Ambo Asse,M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr.Amirah Mawardi,S.Ag.,M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Nurhidayah M.,S.Pd.I.,M.Pd.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr.Abdul Fattah,M.Th.I Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. pembimbing I dan Dr. Hj. Sumiati, S.Ag., M.Si pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu.
8. Bapak Kepala Sekolah SMA Neg 14 Maros dan segenap Staf-staf yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
9. Rekan-rekanku di Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian studi.
10. Semua Mahasiswa/i jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Akhirnya kepada Allah SWT juaah kami memohon rahmat dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Aamiin

Makassar, 20 Desember 2022 M

Penulis

M. Awaluddin. A

ABSTRACT

M. Awaluddin. A. (105191106716). Peran Guru PAI Terhadap Implementasi kegiatan literasi Alquran Dalam menumbuhkan religiusitas siswa SMA negeri 14 Maros. Di bimbing oleh. (Amirah Mawardi dan Sumiati).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui peran guru PAI terhadap kegiatan literasi alquran di SMA negeri 14 Maros, (2) untuk mengetahui menumbuhkan religiusitas siswa terhadap literasi alquran di SMA Negeri 14 Maros. (3) Untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat dalam menumbuhkan literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer yaitu hasil wawancara dengan informan dan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari catatan observasi, buku dan jurnal.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses kegiatan program literasi Alquran yaitu melalui tahapan pelaksanaan dimulai dari penetapan jadwal kegiatan literasi Alquran, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan literasi Alquran dan yang terlibat dalam kegiatan literasi Alquran. Adapun bentuk-bentuk kegiatan literasi Alquran meliputi rangkaian kegiatan literasi Alquran, metode pelaksanaan membaca Alquran dan materi serta penilaian pada kegiatan literasi Alquran. Kegiatan literasi Alquran memberikan dampak yang baik pada siswa. Hasil dari kegiatan literasi Alquran pada siswa yaitu dengan kegiatan literasi Alquran dapat menambah minat siswa dalam membaca Alquran, kegiatan literasi Alquran memberikan motivasi kepada siswa dalam membudidayakan membaca Alquran dan kegiatan literasi Alquran memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan ayat yang dibaca.

Kata Kunci : Literasi, Alquran, Budaya Baca

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSRACK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian peran guru Pendidikan Agama Islam.....	7
1. pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam.	9
2. Pengertian Pendidikan Agama islam.....	10
3. Tugas Guru	10
4. Fungsi Guru.....	11
5. Kode Etik Guru PAI.....	13
B. Literasi Alquran.....	13
1. Literasi Alquran.....	13
2. Adab Membaca Alquran.....	15
3. Manfaat Membaca Alquran	16
4. Problematika Literasi Alquran.....	16
5. Ayat Tentang Iiterasi Alquran.....	18
C. Religiusitas.....	19
1. Pengertian Religiusitas.....	19
2. Dimensi –Dimensi Religiusitas.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	26
1. Lokasi Penelitian.....	26
2. Objek Penelitian.....	27

C.	Fokus dan Dekripsi Fokus Penelitian	27
D.	Sumber Data	28
E.	Instrumen Penelitian.....	28
F.	Teknik pengumpulan Data	29
G.	Teknik analisi Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		32
A.	Gambaran Umur Program Literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros	32
B.	Proses Kegiatan Program Literasi Alquran Dalam Menumbuhkan budaya Baca Alquran Di SMA Negeri 14Maros	42
C.	Dampak Kegiatan literasi Alquran Terhadap siswa Dalam Membaca Alquran Di SMA Negeri 14 Maros.....	56
D.	Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Literasi Alquran Di SMA Negeri 14 Maros	67
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan 6.....	9
B.	Saran 69	
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-qur'an bagi kaum muslimin adalah (Kalamullah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Al-qur'an merupakan mu'jizat terbesar yang dimiliki oleh Rasulullah, maka dari itu menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk membaca, mempelajari, menghayati, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-qur'an merupakan kitab suci bagi umat islam. Segala masalah yang berhubungan dengan tata hidup islam, cara berfikir, pemantapan nilai-nilai islam, maka tumpuan pertama kembali kepada Al-qur'an. Itulah sebabnya Al-qur'an dikatakan sebagai pedoman hokum yang pertama dan utama dalam ilmu pengetahuan, maka sudah seharusnya bagi umat islam untuk memiliki pengetahuan tentang Al-qur'an.¹

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu ia ditempatkan pada kedudukan yang mulia. Untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia, Allah memperlengkapinya dengan akal dan perasaan yang memungkinnya menerima dan mengembangkan ilmu mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang.

Agama islam menempatkan ilmu pada posisi yang sangat penting, sehingga mencari ilmu itu hukumnya wajib. Islam juga mengajarkan bahwa dalam menuntut ilmu berlaku prinsip tak mengenal batas dimensi ruang dan waktu. Artinya dimana pun dinegara manapun dan kapanpun (tak mengenal batas waktu) kita bisa belajar.

Pendidikan juga merupakan suatu sarana untuk mengedepankan ilmu, akal, dan budaya yang selalu mengalami perubahan dari masa ke masa. Dan untuk menanggulangi supaya budaya yang selalu berubah-ubah itu tidak membawa para siswa pada budaya yang menyimpang, maka sekolah harus melakukan sebuah upaya atau tindakan tertentu, adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu penciptaan sikap dan suasana *religious*.

Religious berarti bersifat religi atau keagamaan atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana *religious* berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan di sekolah berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari.²

Cara yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan sikap *religious* siswa yaitu, dengan melalui kegiatan literasi Al-qur'an. Telah kita ketahui bersama bahwa umat islam telah dianugrahi sebuah kitab suci yang mulia, yaitu Al-qur'an yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Al-qur'an sebagai kitab suci umat islam merupakan kumpulan firman Allah Swt. Yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat

²Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*

manusia. Di antara tujuan diturunkannya Al-qur'an adalah sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Membahas mengenai Pendidikan, sekolah merupakan suatu satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Dalam pendidikan sekolah, guru merupakan factor penting karena gurulah yang akan menghantarkan siswa pada tujuan yang telah ditentukan. Guru seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa.

Pada era modern ini, kita mendapati banyak sekali persoalan dimana siswa kurang berminat dalam mempelajari Al-qur'an dan cenderung lebih mementingkan pelajaran yang berbau umum dari pada keagamaan, sehingga kerap kali siswa lalai dari belajar agama. Oleh sebab itu, menjadi penting bagi guru maupun kepala sekolah untuk mengembangkan minat siswa agar tidak melalaikan untuk memperdalam agama.

Membaca atau literasi bisa membawa kita ke impian masyarakat madani kelak. Membaca ibarat menanam biji kepintaran, yang pada masa panen nanti akan kita petik hasilnya. Bahkan membaca merupakan Firman Allah Swt. Dalam Surah Al- Alaq. Firman Allah SWT :

Terjemahnya :

“ bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S. Al-Alaq/1-5).³ Yakni perintah membaca (*Iqra'*) yang dilanjutkan dengan ‘mendidik melalui literasi’ (*Allama Bil Qalam*). Literasi adalah aktivitas seluruh otak, membaca dan menulis adalah kegiatan linguistic.⁴sedangkan dalam kaitannya dengan menulis, menulis membuat pikiran lebih tenang, semakin pandai memahami, meningkatkan daya ingat, lebih mengenali dan mengendalikan diri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa di SMA Negeri 14 Maros ditemukan beberapa kegiatan yang sengaja dilaksanakan untuk meningkatkan religiusitas siswa yaitu kegiatan implementasi literasi Al-qur'an. Disana siswa-siswinya pandai dalam mengaji karena memang SMA Negeri 14 Maros adalah lembaga Pendidikan formal (umum) tetapi berbasis islami dalam keagamaan yang berupaya meningkatkan religiusitas siswa melalui kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Di antara kegiatan yang ada di lembaga tersebut adalah implementasi literasi Al-qur'an setiap hari jum'at pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam hal ini, tentunya menjadi perhatian penting dan tanggung jawab bersama bagi semua pihak sekolah, untuk memberikan pembinaan agar siswa dapat lebih baik dalam bersikap, berakhlak dan berkepribadian, melalui kegiatan literasi Al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Dari ulasan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait Peran Guru PAI Terhadap Implementasi Kegiatan Literasi Al-qur'an Dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa Di SMA Negeri 14 Maros.

³*Al-Qur'an dan Terjemahnya QS.Al-Alaq 1-5*

⁴Thomas Armsrong, *Kecerdasan Jamak Dalam Membaca dan Menulis*, (Jakarta : PT. Indeks, 2014) h. 18.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Maka Rumusan Masalah Sebagai Berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan program literasi Alquran dalam menumbuhkan budaya baca Alquran di SMA Negeri 14 Maros ?
2. Bagaimana dampak kegiatan program literasi Alquran terhadap kesadaran siswa dalam membaca Alquran di SMANegeri 14 Maros?
3. Apa Faktor Pendukung dan penghambat Dalam menumbuhkan kegiatan Literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peran guru PAI terhadap implementasi kegiatan literasi Al-qur'an di SMA Negeri 14 Maros.
2. Untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan religiusitas siswa terhadap implementasi kegiatan literasi Al-qur'an di SMA Negeri 14 Maros.
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan religiusitas siswa terhadap implementasi kegiatan literasi Al-qur'an di SMA Negeri 14 Maros.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai kegiatan literasi Al-qur'an.

2. Secara Praktis :

1. Bagi Peneliti

Hasil pembahasan penelitian ini dapat dijadikan penambahan wawasan pola pikir dan bermanfaat sebagai arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi, relevan serta sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan tugas akhir.

2. Bagi Pengajar Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam menumbuhkan religiusitas siswa dengan adanya kegiatan literasi Al-qur'an.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan guna menumbuhkan religiusitas siswa melalui kegiatan literasi Al-qur'an yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang menumbuhkan religiusitas siswa dalam kegiatan literasi Al-qur'an.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa. Terlepas dari semua persoalan rumit yang harus dihadapi dalam hidup kesehariannya, guru tetaplah sosok penting dan cukup menentukan dalam proses pembelajaran. Ada beragam julukan yang diberikan kepada sosok guru. Salah satu yang paling terkenal adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Maka dalam hal ini peneliti mengemukakan dalam undang-undang: RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1 :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁵

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan kadar dinamika untuk dapat mengadaptasikan dirinya.

Menurut Watten B. Yang dikutip oleh Piet A. Sahertian (dalam Sudarmo, 2006), yaitu :

“Peran guru adalah sebagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebagai ia nampak sebagai orang berwibawa, sebagai penilai, sebagai seorang sumber karena ia memberi ilmu pengetahuan, sebagai pembantu, sebagai wasit, sebagai detektif, sebagai objek identifikasi, sebagai penyangga rasa takut, sebagai orang yang menolong, memahami diri, sebagai pemimpin kelompok, sebagai orang tua / wali, sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai kawan sekerja dan sebagai pembawa rasa kasi sayang”.⁶

Peran Guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru Merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang dijalankan Guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang Guru, hakekat Guru dapat kita pelajari dari definisi atau pengertian dari istilah Guru itu sendiri.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang

beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari pengertian Pendidikan agama Islam di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

3. Tugas Guru

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang luar kependidikan. Guru memiliki banyak tugas, apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yaitu :

a. Tugas dalam bidang profesi

Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.

b. Tugas dalam bidang kemanusiaan

Tugas dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus menarik simpati sehingga ia menjadi idola

para siswanya. Pelajaran apapun diberikan hendak dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan

Tugas dalam bidang kemasyarakatan menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru di harapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.⁷

4. Fungsi Guru

Guru memiliki banyak peranan. Salah satu dari sekian banyak peran yang dimiliki guru adalah guru sebagai pengelola atau manager atau organisator dalam pembelajaran. Dalam peranannya ini guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan termasuk juga melakukan evaluasi agar terorganisir dengan baik. Pengelolaan pembelajaran ini akan membawa proses pembelajaran terlaksana dengan lancar yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Tak hanya melaksanakan dan mengelola pembelajaran saja, namun guru juga harus mengelola kelas dan siswa serta segala hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar ataupun segala sesuatu yang mampu mempermudah dan mempengaruhi pembelajaran. Untuk melaksanakan peran sebagai seorang manager atau pengelola pembelajaran (*learning manager*) maka guru harus memahami konsep, prinsip, hakikat, serta pengetahuan tentang pembelajaran,

bukan hanya tentang bagaimana dalam mengajar namun juga segala sesuatu tentang belajar.

Sebagaimana yang telah diungkapkan salah satu ahli pendidikan Sanjaya menyebutkan fungsi-fungsi guru secara umum, antara lain yaitu:

1. Merencanakan tujuan belajar
2. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
3. Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa
4. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan”⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi guru merupakan tanggung jawab seorang guru terhadap terlaksananya pendidikan sebagai pengelola pembelajaran.

Terlihat dari fungsi-fungsi yang dimiliki dan harus dilakukan Guru sebagai manager atau pengelola pembelajaran sudah cukup kompleks, belum lagi guru juga harus menjalankan peran pentingnya yang lain, menandakan bahwa profesi guru bukanlah sebuah profesi yang muda untuk dijalani. Sangat perlu kemampuan dan disiplin ilmu terhadap keprofesian guru yang baik agar dapat melaksanakan peran guru. Pengelolaan yang harus diemban dalam pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi pembelajaran.

Guru juga harus menghadapi atau mengelola serta melihat perkembangan siswa, pengelolaan kelas juga harus dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa mau dan mudah dalam belajar. Sebagai tambahan juga dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah guru juga

dilibatkan dalam administrasi sekolah dimana juga harus mengelola dan menjalankan posisi yang ditugaskan pada guru untuk menjalankan administrasi sekolah.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan tingkah laku kompleks yang digunakan oleh guru untuk memelihara suasana sehingga pembelajaran berjalan optimal dalam mengembangkan potensi siswa. Manajemen kelas diperlukan agar proses belajar mengajar dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan akan tercapai dan memberi kemudahan bagi siswa. Pola tingkah laku guru dalam memenej kelasnya berbeda-beda antara guru satu dengan lainnya.

5. Kode Etik Guru PAI

Pasal 2, pengertian kode etik guru pendidikan agama islam :

- a. Kode Etik Guru Pendidikan Agama Islam adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru PAI sebagai pedoman sikap perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara.
- b. Pedoman sikap dan perilaku sebagaimana dimaksud butir (a) pasal ini adalah nilai-nilai moral yang membedakan perilaku guru PAI yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan dalam menunaikan tugas profesi sebagai pendidik, dan pergaulan sehari-hari di dalam dan di luar sekolah.

B. Literasi Al-Qur'an

1. Literasi Al-Qur'an

Istilah literasi, kata ini diserap dari bahasa latin *Literatus* yang memiliki arti orang yang belajar (*a learned person*). Oleh sebab itu, seorang yang dapat memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa latin dikenal dengan istilah *literatus*. Dalam perjalanannya, kata literasi ini pernah mengalami penyempitan makna, yaitu orang yang mempunyai kemampuan tentang membaca, maka disebut *semi illeraterate* bagi orang yang hanya mampu untuk membaca tetapi tidak untuk menulis, seiring berjalannya waktu, istilah literasi mengalami perluasan, yaitu kemampuan dalam kedua hal, membaca dan menulis.

Literasi Al-qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci yang lain, literasi Al-qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-qur'an.¹⁰ Literasi Al-qur'an merupakan suatu ilmu atau kepandaian yang berguna dan seharusnya dikuasai orang Islam dalam rangka ibadah dan syariat Agamanya, cara membacanya pun juga banyak sekali metodenya dan iramanya juga bervariasi tergantung selera orang membacanya.

Dalam literasi Al-qur'an tidak hanya membacanya saja, melainkan juga mampu menulis serta memahami makna yang terkandung dari ayat yang dibaca tersebut, karena hal ini dapat meninggikan mutu bacaan Al-qur'an, mendorong

orang mencintai Al-qur'an, senang membaca Al-qur'an, mengandung rasa seni dan rasa keagamaan yang tinggi.¹¹

Literasi biasanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian itu berubah menjadi konsep literasi fungsional, yaitu literasi yang terkait dengan berbagai fungsi dan keterampilan hidup. Literasi juga dipahami sebagai seperangkat kemampuan mengolah informasi, jauh di atas kemampuan mengurai dan memahami bacaan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa literasi Al-qur'an adalah suatu aktifitas yang didalamnya menuntut berbagai macam kegiatan seperti berfikir, membaca, berbicara, menulis, mendengarkan, dan menghayati segala sesuatu yang berhubungan Al-qur'an. Semua kegiatan ditujukan untuk mempelajari segala sesuatu yang terdapat dalam Al-qur'an. Sehingga dapat menjadikan orang yang melakukannya menjadi tentram hatinya dan bahagia hidupnya.

2. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam literasi Al-qur'an kita perlu memperhatikan adab yang perlu kita laksanakan ketika membaca Al-qur'an¹² :

- a. Membaca Al-qur'an dengan Tartil, tidak membaca dengan keras jika mengganggu orang lain, adab lahiriah, dalam keadaan suci, membaca Al-qur'an dengan menghadap kiblat, jika sedang ada dimesjid dan di rumah, sebab arah yang paling mulia, *berta'awwudz* (berlindung) kepada Allah memperindah suara sedapat mungkin ketika membaca Al-qur'an.

¹¹Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi* (Jogjakarta : Linus, 2013) h. 74

- b. ikhlas atau meluruskan niat karena Allah semata, mengagungkan Al-qur'an sebagai kalam yang paling tinggi, menghadirkan hati (konsentrasi penuh) ketika membacanya, mentadaburri (merenungi) dan memahami apa yang di baca, merasakan bahwa setiap pesan dalam Al-qur'an ditujukan kepada kita, tersentuh hati dengan bacaan, merasa bahwa seolah-olah Allah sendiri sedang berbicara dengan pembaca, berusaha menghalau bisikan setan atau gangguan hati.

3. Manfaat Membaca Al-Qur'an

Melalui peribadahan khususnya dalam membaca Al-qur'an banyak hal yang dapat diperoleh seorang muslim yang kepentingannya bukan hanya mencakup individual, melainkan juga bersifat luas dan universal. Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari membaca Al-qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Membaca Al-Qur'an dapat menuntun kejalan yang benar, baik dan selamat dunia akhirat.
- b. Membaca Al-Qur'an dapat membuat hati menjadi tentram.
- c. Allah akan memberikan syafaat di hari kiamat kepada orang yang membaca dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.
- d. Mampu mendekatkan diri kepada Allah, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan diajurkan untuk memperbanyak membacanya, karena dapat melembutkan hati, melapangkan dada, menghilangkan keraguan, dan menyingkap hal yang remang-remang atau belum tentu kejelasannya.¹³

4. Problematika Literasi Al-Qur'an

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris, yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan. jadi yang dimaksud problematika adalah masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan.¹⁴

Gagne menyatakan bahwa masalah timbul jika tujuan yang telah dirumuskan belum diketahui cara mencapainya. Newel dan Simon, menyatakan bahwa masalah adalah situasi dimana seseorang menginginkan sesuatu tetapi tidak mengetahui secara serta merta serangkaian tindakan yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.¹⁵

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa problematika literasi Al-qur'an adalah masalah atau persoalan yang dialami oleh seseorang dalam membaca, menulis, menghayati Al-qur'an, maupun menerapkan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Ali Romdhoni mengemukakan bahwa problematika literasi Al-qur'an berasal dari dua faktor, yaitu¹⁶ :

a. Faktor Internal

Dalam literasi Al-qur'an, siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah

¹⁴Bambang Marhiyato, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2014) h. 402

¹⁵Ibid, h. 52

¹⁶Ibid, h. 80

atau kesulitan dalam literasi Al-qur'an. terdapat berbagai faktor intern dalam diri siswa, yaitu :

1. Sikap terhadap literasi Al-qur'an.
2. Motivasi literasi Al-qur'an.
3. Konsentrasi literasi Al-qur'an.
4. Kemampuan mengolah literasi Al-qur'an.
5. Rasa percaya diri siswa.
6. Cita-cita siswa.

b. Faktor Eksternal

Proses literasi Al-qur'an siswa didorong oleh motivasi intrinsik siswa. disamping itu proses literasi juga dapat terjadi atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas literasi dapat meningkat bila program literasi Al-qur'an disusun dengan baik. Program literasi Al-qur'an sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal literasi Al-qur'an. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada literasi Al-qur'an siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah guru dalam pembina siswa dalam literasi Al-qur'an, sarana dan prasarana dalam literasi Al-qur'an, lingkungan sosial siswa disekolah, serta kurikulum sekolah.

5. Ayat Tentang Literasi Al-qur'an.

Dalam Al-qur'an salah satunya dalam surah Al-Isra' Ayat 14

Terjemahnya :

“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu”. (Q.S. Al-Isra’/ 14:24).

C. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas dari kata asal Religi yang berasal dari bahasa Latin, yaitu Relegere yang berarti mengumpulkan, membaca, dan juga berasal dari kata religare yang bermakna mengikat. Atau dalam bahasa Indonesia sama dengan pengertian Agama yakni memuat aturan-aturan dan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dipahami dan mempunyai sifat mengikat kepada manusia, karena agama mengikat manusia dengan Tuhan.

Menurut Jalaluddin mendefinisikan religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash.¹⁷

Perasaan religius ialah perasaan berkaitan dengan Tuhan atau Yang Maha Kuasa, antara lain takjub, kagum, percaya, yakin keimanan, tawakal, pasrah diri, rendah hati ketergantungan pada Ilahi, merasa diri sangat kecil, kesadaran akan dosa dan lain-lain.¹⁸

Sedangkan Ahyadi mendefinisikan sikap religiusitas sebagai tanggapan pengamatan, pemikiran, perasaan dan sikap ketaatan yang diwarnai oleh rasa keagamaan.¹⁹

¹⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014) h. 89

¹⁸Kartini, *Patalogi Sosial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011) h. 124

¹⁹Ahyadi AA, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim*, (Bandung : Sinar Baru, 2015) h. 53

Dari beberapa pendapat di atas, religiusitas dapat diartikan sebagai penghayatan seseorang terhadap segala sesuatu yang ia lakukan semata-mata hanya untuk Allah Swt dan dinilai oleh Allah Swt semata. Jadi dia menyandarkan setiap ucapan, perbuatan, dan pikiran untuk Allah Swt.

Religiusitas umumnya bersifat individual. Tetapi karena religiusitas yang dimilikiumnya selalu menekankan pada pendekatan keagamaan bersifat pribadi, hal ini senantiasa mendorong seseorang untuk mengembangkan dan menegaskan keyakinan itu dalam sikap, tingkah laku, dan praktek keagamaan yang dianutnya. Inilah sisi sosial (kemasyarakatan) yang menjadi unsur pemeliharaan dan pelestarian sikap para individu yang menjadi anggota masyarakat tersebut. Religiusitas atau sikap keagamaan yang dimiliki oleh seorang individu terbentuk oleh teradisi keagamaan merupakan bagian dari pernyataan jati diri individu tersebut dalam kaitan dengan agama yang dianutnya. Religiusitas ini akan ikut mempengaruhi cara berfikir, cita rasa, ataupun penilaian seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan agama. Teradisi keagamaan dalam pandangan Robert C. Monk yang disitir kembali oleh Jalaludin, memiliki dua fungsi utama yang mempunyai peran ganda, yaitu bagi masyarakat maupun individu.²⁰ Fungsi yang pertama, adalah sebagai kekuatan yang mampu membuat kestabilan dan keterpaduan masyarakat maupun individu. Sedangkan individu yang kedua tradisi keagamaan berfungsi sebagai agen perubahan dalam masyarakat atau diri

²⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) h.191

individu bahkan dalam situasi terjadinya konflik sekalipun. Religiusitas menurut Japar dapat dimaknakan sebagai kualitas penghayatan seseorang dalam beragama atau dalam memeluk agama yang diyakininya, semakin dalam seseorang dalam beragama makin religius dan sebaliknya semakin dangkal seseorang dalam beragama akan makin kabur religiusitasnya. Seseorang dalam keberagamaan secara intens akan menjadikan agama sebagai pembimbing perilaku, sehingga perilakunya selalu diorientasikan dan didasarkan pada ajaran agama yang diyakininya tersebut.²¹ Keyakinan beragama menjadi bagian yang integral dari kepribadian seseorang. Keyakinan itu akan mengawasi segala tindakan perkataan bahkan perasaan. Pada saat seseorang tertarik pada sesuatu yang tampaknya menyenangkan, maka keimanannya akan cepat bertindak menimbang dan meneliti apakah hal tersebut boleh atau tidak oleh agamanya.

Dikemukakan oleh Drajat bahwa orang yang religius akan merasa Allah selalu ada dan mengetahui apa saja. Konsep ini sejalan dengan pandangan filsafat ke-Tuhan-an yang mengatakan bahwa manusia disebut “Homo Divians”, yaitu makhluk yang ke-Tuhan-an, yang berarti manusia dalam sepanjang sejarahnya senantiasa memiliki kepercayaan terhadap Tuhan atau hal-hal yang gaib.

2. Dimensi – dimensi Religiusitas

Menurut Mulyani ada lima dimensi religiusitas, kelima dimensi itu jika dilaksanakan akan memunculkan tingkat kesadaran beragama, kesadaran beragama

²¹ Japar M, *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Sikap Konsumtif*, (Jakarta : Ciputat Press, 2013) h. 65

merupakan konvergensi dari dimensi-dimensi keagamaan. Adapun kelima dimensi itu adalah.

- 1) Dimensi keyakinan (*belief*) berisi seperangkap keyakinan yang terpusat pada keyakinan kepada Allah. Kepercayaan kepada Allah ini selanjutnya melahirkan seperangkap keyakinan yang berkaitan dengan alam ghaib dan alam nyata.
- 2) Dimensi peribadatan dan praktek agama (*praktikal*). Dimensi merupakan refleksi langsung dari dimensi pertama. Ketika agama mengkonsepsikan adanya Allah yang menjadi pusat penyembahan, disebut juga dimensi praktek agama atau peribadatan.
- 3) Dimensi pengalaman dan penghayatan (*the experimental dimensions/religious feeling*) adalah bentuk respon kehadiran Tuhan yang dirasakan oleh seseorang atau komunitas keagamaan. Tercermin pada adanya emosi keagamaan yang kuat. Terdapat rasa kekagungan, keterpesonaan dan hormat yang demikian melimpah.
- 4) Dimensi pengalaman dan konsekuensi (*the consequentl dimensions/religious effect*) ini berupa pelaksanaan secara konkrit dari tiga dimensi di atas. Pengalaman adalah bentuknya dari semua perbuatan manusia yang disadarkan kepada Tuhan. Hidup dalam pengertian ini merupakan pengabdian yang diabdikan kepada Tuhan. Orientasi dari semua perilaku dalam hidup semata kepada Tuhan, komitmen seseorang pemeluk suatu agama akan nampak dari dimensi ini.

5) Dimensi pengetahuan (*intellectual*). Dimensi ini memuat konsep-konsep yang terdapat dalam suatu agama, baik berkaitan dengan sistem keyakinan, sistem norma dan nilai, mekanisme peribadatan , dan bagaimana caranya seseorang beragama memilikipenghayatanyang kuat terhadap agamanya. Dimensi ini akan sangat mendukung bagi munculnya kesadaran keagamaan dalam diri seseorang, kurangnya pengetahuan agama berakibat negatif terhadap perkembangan keagamaan (*religiusitas*).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif, hal ini karena penelitian terjadi langsung dilapangan. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.²²

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara realitas dengan objek yang alamiah, dengan analisa data yang bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 14 Maros yang terletak di jalan Moncongloe bulu, Kecamatan Moncongloe, Kab. Maros. Sulawesi Selatan.

Alasan pemilihan lokasi ini yaitu berdasarkan pengamatan observasi awal bahwa sudah diterapkan disekolah tersebut dan berjalan maksimal dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab pengabdianya dalam melaksanakan tugasnya.

²²Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Rosdakarya, 2007) h. 60

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah Guru dan Siswa SMA Negeri 14

Maros.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

- a. Peran Guru PAI Terhadap Implementasi Kegiatan Literasi Al-qur'an
- b. Menumbuhkan Religiusitas Siswa

2. Deskripsi Fokus Penelitian

- b. Peran Guru PAI Terhadap Implementasi Kegiatan Literasi Al-qur'an, yaitu guru diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk menulis ayat- ayat Al-qur'an serta membaca al-qur'an dengan memperhatikan tajwid agar siswa dapat memahaminya serta lancar membaca Al-qur'an. Dengan adanya kegiatan implementasi Al-qur'an guru bertujuan untuk menumbuhkan religiusitas siswa sebagaimana menambah wawasan siswa tentang agama baik diluar pelajaran maupun kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah.
- c. Menumbuhkan Religiusitas Siswa, yaitu dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebagaimana mestinya yang sudah di terapkan dan di rencanakan oleh pihak sekolah dengan mengadakan kegiatan literasi Al-qur'an siswa diharapkan lebih dalam lagi dalam memahami agama terutama untuk membaca Al-qur'an perlu diperhatikan tajwidnya dan menulis ayat-ayat Al-qur'an dengan baik.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yaitu ada dua :

1. *Data primer*, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Adapun sumber data yang menjadi sumber data primer dalam penelitian adalah siswa SMA Negeri 14 Maros.
2. *Data sekunder*, yaitu sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga.²³

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk menjangkau data yang diperlukan, peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan catatan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan.
2. Pedoman Wawancara, yaitu obrolan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dengan sipewawancara.
3. Dokumentasi, yaitu proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian serta penyediaan dokumen guna memperoleh informasi, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya pada pengguna.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 129

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian. Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan peneliti untuk mengamati penggunaan media pembelajaran, kondisi bangunan, interaksi siswa dan guru di sekolah, dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA Negeri 14 Maros.

2. Interview (Wawancara)

Dalam penelitian ini, *interview* digunakan Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman *interview* dengan informan sebagai berikut: waka kurikulum, waka sarana prasarana, guru pembimbing Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMA Negeri 14 Maros.

3. Dokumentasi

Cacatan dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil ujian responden, juga data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.²⁴

G. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud pada penelitian deskriptif kualitatif. Maka teknik analisis yang digunakan dalam adalah teknik

²⁴Gabriel Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 91

analisis deskriptif kualitatif. Penerapan teknik analisis kualitatif itu dilakukan melalui 3 alur kegiatan, yaitu:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang memajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu untuk menghasilkan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabdian, transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, redaksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data display yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga berbentuk matrik, diagram tabel dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Sehubungan dengan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat, paragraph, maka penyajian data yang paling sering digunakan adalah berbentuk uraian naratif yang panjang dan terpecah-pecah bagian demi bagian,

tersusun kurang baik, maka dari itu informasi yang bersifat kompleks, disusun ke dalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif, sehingga mudah dipahami.²⁵



²⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros

Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Maros adalah sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Maros atau SMA Negeri 14 Maros bertempat di jl. Poros Moncongloe, Kabupaten Maros. Seperti dengan SMA pada umumnya, masa pendidikan di SMA Negeri 14 Maros ditempuh dalam rentang waktu tiga tahun pelajaran mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.

SMA Negeri 14 Maros mulai terbentuk pada tahun 2013 . Adapun SK berdirinya SK: 402.3/48/Kep/PP/2013 dan SK izin operasional: 622.1/Kpts/421.3/XI/2013. Awalnya sekolah ini berstatus sebagai Sekolah baru yang ada di Kabupaten Maros. Sekolah ini mulai Menerima Siswa angkatan pertamanya di tanggal 18 November 2013 dan sekolah masih ber Akreditasi C.

1. Latar Belakang Program Literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros

a. Awal mula pelaksanaan program literasi Alquran di SMA Negeri 14

Maros

Literasi Alquran merupakan kegiatan yang memberikan pemahaman tentang membaca dan bagaimana mengaplikasikan makna dari Alquran yang dibaca. Perihal ini menunjukkan bahwa pentingnya pelaksanaan literasi Alquran dalam menumbuhkan karakter budaya baca Alquran terutama di sekolah umum karena melihat belajar Al-Qur'an di sekolah umum memiliki waktu yang terbatas. Oleh sebab itu dalam menumbuhkan budaya baca Alquran, salah satu kegiatan yang dapat mendukungnya adalah kegiatan literasi Alquran yang merupakan program dari dinas pendidikan (Nyomba, 2018) dengan tujuan dapat menumbuhkan kebiasaan membaca dan memahami Alquran dan memberikan perumusan batasan akhlak kepada siswa dalam pembentukan karakter. Adanya kegiatan literasi Alquran yang diprogramkan oleh dinas pendidikan menunjukkan bahwa sangat besar perhatian pemerintah terhadap penumbuhan karakter dan budaya baca dengan media literasi. Maka dari itu SMA Negeri 14 Maros salah satu sekolah SMA Negeri yang turut menanggapi dan mendukung kebijakan baru dinas pendidikan provinsi Sulawesi selatan dan ikut melaksanakan kegiatan literasi Alquran sekali sepekan pada hari Jumat .

Informasi tersebut merupakan hasil dari observasi tentang literasi Alquran yang dilakukan di SMA Negeri 14 Maros. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan Drs. Anwar selaku Wakasek Kurikulum SMA Negeri 14 Maros yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan literasi Alquran yang diprogramkan dinas pendidikan sangat bagus karena dengan kegiatan literasi Alquran ini dapat membiasakan siswa dalam membaca Alquran dan memotivasi siswa agar senantiasa mencintai dan merutinkan membaca Alqura.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Ahmad selaku pembimbing kegiatan literasi Alquran yaitu:

“Literasi Alquran benar merupakan program dari dinas pendidikan dan awal dari pelaksanaan ini memang merupakan kebijakan baru dinas pendidikan bahwa pelaksanaan literasi Alquran dilaksanakan setiap sekolah. Maka dari itu kami pun sangat senang dengan kegiatan ini terlebih kegiatan ini mengedepankan agama dan hal ini sebagai bentuk untuk lebih dekat kepada Allah.

Adapun pernyataan dari siswa-siswi SMA Negeri 14 Maros. Setelah melakukan wawancara dengan Izmi Siswi kelas X SMAN14 Maros

menyatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan literasi Alquran sangat bagus sekali dan hal ini juga merupakan program dari Pemerintah dinas Pendidikan yang menerapkan kegiatan literasi Alquran di sekolah, Masyaa Allah karena kegiatan ini kak juga memotivasi saya dalam membaca Alquran.

Adapun Sitti Anisa turut menanggapi kegiatan literasi Alquran mengatakan bahwa:

“Benar, literasi ini merupakan program dari Pemerintah dan memang kegiatan ini luar biasa karena dengan adanya wadah literasi Alquran disekolah membantu kita jadi rutin membaca Alquran disekolah.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa awal mula diselenggaranya literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros adalah berdasarkan dari kebijakan baru dinas pendidikan tentang pelaksanaan program literasi Alquran yang menghimbaukan untuk melakukan kegiatan literasi Alquran pada masing-masing

sekolah setiap hari 10 -15 menit sebelum pelajaran dimulai. Maka dari itu SMA

Negeri 14 Maros ikut melaksanakan kegiatan literasi Alquran sebelum pelajaran

Dimulai setiap harinya.

b. Program Literasi Alquran sesuai dengan Kurikulum Sekolah Pengembangan literasi di sekolah merupakan bagian dari pembelajaran

kurikulum. Literasi membaca mewajibkan siswa untuk membaca non teks pelajaran 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Pengembangan literasi dalam rangka memberikan pondasi literasi agar siswa dapat dibekali dengan literasi sejak dini. Dan hal ini termasuk pada bagian dari kegiatan literasi Alquran yang memberikan kebiasaan pada siswa untuk membudidayakan membaca Alquran baik sebelum pelajaran dimulai maupun pada kegiatan-kegiatan di sekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Dra. Nirwati Rauf selaku pembimbing kegiatan literasi Alquran menyatakan bahwa kegiatan literasi Alquran juga sesuai dengan kurikulum 13, yaitu:

“Kegiatan ini bagus dan sangat setuju karena dengan literasi siswa dibiasakan memulai aktifitas belajarnya dengan membaca Alquran terlebih dahulu dan ini merupakan pembiasaan karakter yang baik dan sesuai dengan kurikulum 13.

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa kegiatan literasi Alquran ini dilakukan sesuai dengan kurikulum sekolah sebagaimana dalam kurikulum 2013 mengharuskan siswa membaca nonteks pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Dan hal ini dilakukan pada program literasi Alquran yaitu siswa membaca Alquran terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas tentang latar belakang program literasi Alquran dapat disimpulkan terkait program literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros adalah:

1. Kegiatan Literasi Alquran SMA Negeri 14 Maros dilaksanakan berdasarkan dari surat edaran yang berisi himbauan kepada kepala sekolah SMA/SMK Negeri dan untuk melaksanakan literasi Alquran setiap harinya 15-20 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Kegiatan literasi Alquran sesuai dengan kurikulum sekolah yang mengharuskan siswa membaca nonteks pelajaran sebelum pelajaran awal dimulai.
3. Kegiatan literasi Alquran dilakukan dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca dan memahami Alquran dan sebagai penumbuhan karakter budaya baca Alquran di sekolah.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut tentang awal mula program literasi Alquran bahwa kegiatan literasi Alquran merupakan kegiatan keagamaan yang merupakan bagian dari kegiatan gerakan literasi Sekolah. Hal ini dapat mendorong kesadaran siswa agar terbiasa dalam membaca dan mempelajari Alquran sebagaimana kegiatan literasi ini adalah kegiatan yang diprogramkan dinas pendidikan dan sesuai dengan k13 yang mengharuskan siswa membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai sebagai bentuk menanamkan kebiasaan membaca pada siswa dan hal ini diberlakukan pula pada kegiatan literasi Alquran. Maka dari itu kegiatan ini sangat diapresiasi oleh guru maupun siswa di SMA Negeri 14 Maros.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Maros

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi dan era informasi yang sangat cepat, dan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk

merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 14 Maros memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

a) Visi

“Terdidik dalam Prestasi, Berkarakter, Mandiri dan Peduli Lingkungan”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensisekarang ini, serta sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi.

b) Misi

- a. Menumbuhkan semangat pengamalan nilai-nilai dan ajaran agama yang dianutnya;
- b. Melaksanakan Pembelajaran dan BK yang Berstandar Nasional Pendidikan dengan mengaktifkan peranan MGMP di tingkat sekolah;
- c. Meningkatkan kualitas kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai upaya pemenuhan pelayanan optimal;
- d. Meningkatkan pembinaan terhadap bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan Olahraga, seni serta keterampilan yang ramah lingkungan;
- e. Mendorong pemanfaatan berbagai sarana, media dan sumber belajar serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK);

- f. Membina komunikasi dan kerjasama Orang Tua Peserta Didik, dengan mengoptimalkan peran Komite Sekolah.

3. Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Maros

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:

- b. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
- c. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
- d. Sehat, mandiri, dan percaya diri; dan
- e. Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah, dan visi dan misi SMA Negeri 14 Maros maka tujuan pendidikan pada SMA Negeri 14 Maros adalah :

1. Tercapainya kematangan dan pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terlaksananya pengamalan nilai-nilai dan ajaran agama yang dianutnya.
3. Tercapainya kematangan dalam hubungan antar teman sebaya.

4. Tercapainya kematangan emosional dan pertumbuhan jasmani.
5. Tercapainya kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri, baik secara emosional, intelektual maupun ekonomi.
6. Terlaksannya kemampuan komunikasi sosial dan intelektual.
7. Tercapainya kematangan dalam system etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat dan bangsa serta sebagai warga Negara.
8. Peningkatan kualitas Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
9. Menghasilkan peserta didik berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya.
10. Terpenuhinya sarana, media dan sumber belajar yang berkualitas terintegrasi dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
11. Tercapainya kerja sama sekolah dengan Orang tua, masyarakat dan komite sekolah.

4. Sasaran Program Satuan Pendidikan SMA Negeri 14 Maros

Sasaran program yang akan dilaksanakan dimaksudkan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
- b. Mengadakan bimbingan / pembelajaran tambahan untuk mata pelajaran tertentu guna peningkatan kompetensi siswa.
- c. Meningkatkan kegiatan pengembangan diri untuk pembentukan siswa yang berprestasi
- d. Mengadakan pelajaran tambahan untuk kelas XII guna peningkatan perolehan nilai

rata-rata US/UN dan lulusan SNPTN pada perguruan tinggi minimal 60% dari jumlah lulusan yang mengikuti seleksi.

- e. Mengikutkan guru dalam MGMP, pelatihan dan seminar dalam rangka pengembangan wawasan serta peningkatan kemampuan profesionalisme guru.
- f. Mengintensifkan penggunaan ICT dalam pembelajaran
- g. Menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran
- h. Menerapkan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran
- i. Mengintensifkan pembinaan pengembangan diri peserta didik.
- j. Memantapkan penegakan 9K untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.
- k. Mengintensifkan pembinaan akhlak mulia terhadap peserta didik guna Memantapkan iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- l. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan untuk pengembangan sekolah.
- m. Menjalin komunikasi yang baik dengan lembaga bimbingan komputer guna membekali keterampilan siswa khususnya komputer dan memperoleh sertifikat.
- n. Menjalin komunikasi yang baik dengan lembaga lingkungan hidup guna mengembangkan sekolah sebagai sekolah adiwiyata.
- o. Mengintensifkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua.
- p. Perbaiki sarana prasarana sekolah.
- q. Pengadaan buku paket dan penunjang.
- r. pelaporan pelaksanaan program sekolah secara berkala.

5. Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 14 Maros

1. Tenaga Edukatif (Guru) dan Tenaga Non Edukatif (Pegawai/Tata Usaha) di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Maros.

Tabel 1
Keadaan Tenaga Kerja Pendidik Keadaan Siswa SMA Negeri 14 Makassar

No	Tenaga Edukatif (Guru) & Tenaga Non Edukatif (Pegawai/Tata Usaha)	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 Orang
2.	Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
3.	Guru Tetap	44 Orang
4.	Guru Honorer-tidak tetap	11 Orang
5.	Kepala Tata Usaha	1 Orang
6.	Pegawai Tata Usaha	10 Orang

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kepala Tata Usaha SMAN 14 Maros

2. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Maros

Tabel 2

Keadaan Siswa SMA Negeri 14 Maros

No	Kelas	Jumlah	Ruang Kelas
1.	X (MIPA, IPS)	268 Siswa	10 Kelas
2.	XI (MIPA IPS)	289 Siswa	10 Kelas
3.	XII (MIPA, IPS)	342 Siswa	8 Kelas
Jumlah		905 Siswa	28 Kelas

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kepala Tata Usaha SMAN 14

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 14 Maros

Tabel 3
Keadaan Sarana dan prasarana SMA Negeri 14 Maros

No	Jenis Bangunan/Ruangan	Jumlah Satuan	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Permanen
2.	Ruang Guru	1 Unit	Permanen
3.	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Permanen
4.	Ruang Wakasek KurKa TU	1 Unit	Permanen
5.	Ruang Wakasek	1 Unit	Permanen

6.	Ruang Kelas	28 Unit	Permanen
7.	Ruang Laboratorium	5 Unit	Permanen
8.	Ruang BK/BP	1 Unit	Permanen
9.	Ruang Multimedia	1 Unit	Permanen
10.	WC Siswa	5 Unit	Permanen
11.	WC Guru/Pegawai	2 Unit	Permanen
12.	Ruang UKS	1 Unit	Permanen
13.	Ruang penjaga Sekolah	1 Unit	Permanen
12.	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Permanen
14.	Mushola	1 Unit	Permanen
15.	Koperasi Siswa	1 Unit	Permanen
16.	Kantin	1 Unit	Permanen
17.	Ruang Organisasi Siswa	1 Unit	Permanen
Jumlah		52 Unit	Permanen

Sumber data: Dokumentasi Kantor kepala Tata Usaha SMA Negeri 14 Maros.

Struktur Organisasi SMA Negeri 14 Maros

7. Struktur Org

Kepala Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 14 MAROS



B. Proses Kegiatan Program Literasi Alquran dalam Menumbuhkan

Budaya Baca Alquran di SMA Negeri 14 Maros

Literasi diberbagai sekolah mempunyai kegiatan yang beragam begitupun literasi Alquran mempunyai ciri khas kegiatan yang bernuansa islami. Literasi Alquran adalah sebuah perspektif atau cara pandang kita terhadap Alquran sehingga dapat menginterpretasi makna dari ayat-ayat Alquran (Sholehuddin, 2018: 170). Berdasarkan kebijakan baru dinas pendidikan tentang pelaksanaan program literasi Alquran yang menghimbaukan kepada kepala sekolah SMA/SMK Negeri maupun Swasta untuk melakukan kegiatan literasi Alquran pada masing-masing sekolah setiap hari Jumat 30 menit sebelum pelajaran dimulai.

Literasi Alquran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah mempunyai jenis kegiatan yang berbeda-beda, hal ini disebabkan pengaruh kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan disekolah dan tergantung pada kebijakan- kebijakan yang diatur oleh pihak sekolah. Literasi Alquran bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam menumbuhkan budaya baca Alquran serta memberikan dampak yang baik terhadap akhlak siswa. Dengan demikian melalui kegiatan literasi Alquran, akan nampak bahwa sekolah umum juga dapat memberikan pendidikan Alquran kepada siswa baik dalam menumbuhkan budaya baca Alquran maupun dengan memberikan pendidikan akhlak kepada siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru dan siswa tentang proses pelaksanaan kegiatan program literasi Alquran bahwa kegiatan ini dilakukan sekali sepekan dan mempunyai beberapa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Adapun proses pelaksanaan kegiatan literasi Alquran meliputi tahap pelaksanaan yaitu penetapan jadwal, waktu dan tempat kegiatan literasi

Alquran dilakukan serta beberapa uraian kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan literasi Alquran berlangsung.

1. Tahapan pelaksanaan kegiatan program literasi Alquran

a. Penetapan jadwal pelaksanaan program literasi Alquran di SMA Negeri

14 Maros

Literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros dijadwalkan satu kali satu pekan dan dalam proses pelaksanaannya mempunyai beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 14 Maros, bahwa kegiatan ini berjalan sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah karena literasi Alquran termasuk dalam jadwal mata pelajaran pertama setiap hari Senin, Rabu dan Jumat. Hal ini sesuai dengan Hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru yang membimbing kegiatan literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros, A yang menjelaskan

bahwa: “Program ini sudah berjalan satu tahun lebih dan pelaksanaan kegiatan literasi Alquran dilakukan sekali seminggu, dijadwalkan setiap hari Jumat (26 Mei 2020)”.

Sedangkan menurut Ibu Nirwati menyatakan tentang jadwal pelaksanaan literasi Alquran yaitu:

“Adapun pelaksanaannya di sekolah yaitu kegiatan literasi Alquran yang dilaksanakan di lapangan dilakukan satu sampai dua kali sebulan dan pada hari Jumat. Adapun jika pelaksanaannya di kelas, yah setiap kita mau belajar diawali dengan literasi, bukan hanya guru agama tapi semua guru mapel dianjurkan untuk dilakukan setiap hari dan yang mengkoordinir masing-masing guru yang mengajar dilekas dengan waktu 5 menit”(31 Mei 2020).

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa untuk pelaksanaan

Kegiatan literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros jadwal yang

ditetapkan yaitu setiap pekan dihari Jumat. Adapun pelaksanaan literasi

Yang dilakukan di kelas setiap hari yaitu membaca Alquran sebelum

pelajaran dimulai dan yang mengkoordinir adalah guru yang mengajar mata

pelajaran di kelas.

Adapun menurut Fani, Siswa kelas XII menyatakan tentang jadwal kegiatan literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros bahwa:

“kalau jadwalnya kak, memang setiap jumat itu ada jadwal mata pelajaran khusus untuk literasi Alquran untuk jam pertama, pelaksanaannya di lapangan”(14 Juni 2020).

Kemudian apakah benar bahwa literasi dilakukan setiap hari dikelas sesuai yang disampaikan sebelumnya?, Fani menjawab bahwa:

“Kalau pelaksanaan literasi dikelas itu kak sebenarnya tergantung dari guru yang mengajar di kelas dan untuk pelajaran umum tidak semua ada literasi baca Alqurannya sebelum belajar. Tapi kalau pelajaran PAI memang selalu membaca Alquran sebelum pelajaran dimulai karena untuk pelajaran PAI ada materi literasi baca Alquran sebelum belajar”(14 Juni 2020).

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi Alquran yang dilakukan di SMA Negeri 14 Maros yaitu untuk pelaksanaan literasi Al-Qur'an dijadwalkan setiap pekan dihari jumat sedangkan pelaksanaan kegiatan literasi yang dilaksanakan di kelas dilakukan setiap hari pada pelajaran jam pertama pelajaran sekolah namun hal ini tergantung pula pada masing-masing guru yang mengajar di kelas seperti khusus guru PAI selalu melakukan literasi membaca Alquran sebelum belajar dan untuk guru yang mengajarkan pelajaran umum maka pelaksanaan literasi sebelum belajar terkadang ada guru yang melaksanakan literasi dan ada pula yang tidak melaksanakan literasi.

b. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros

Adapun mengenai waktu pelaksanaan kegiatan literasi Alquran

dilakukan pada pagi hari mulai pada pukul 07:30 sampai dengan pukul

08:15. Setiap hari jumat dilakukan kegiatan literasi Alquran 45 menit

sebelum pelajaran dimulai. Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara

dengan Abd. Bariy yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan literasi Alquran dilaksanakan dipagi hari yaitu dimulai pada jam pertama pada jadwal pelajaran setiap hari jumat”(26 Mei 2020).

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa, menurut Fani, siswa

kelas XII SMA Negeri 14 Maros, mengatakan tentang pelaksanaan

kegiatan literasi Alquran disekolah bahwa:

“Kegiatan literasi Alquran ini dilaksanakan dipagi hari pada jam pertama mulai dari jam 07:30 sampai pada pukul 08:15 tapi kadang juga sampai 09:00 kak, karena biasa kalau ada mengisi ceramah jadi ditambah waktunya”(27 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan

bahwa waktu pelaksanaan kegiatan literasi Alquran dilaksanakan dipagi

hari mulai pukul 07:30-08:15 dan pelaksanaannya kegiatan ini disesuaikan

dengan waktu pelajaran disekolah karena literasi Alquran termasuk dalam

waktu mata pelajaran pertama setiap hari jumat.

Sedangkan mengenai penetapan tempat pelaksanaan kegiatan

literasi Alquran umumnya dilakukan di lapangan akan tetapi jika cuaca

sedang hujan maka pelaksanaannya dilakukan didalam kelas masing-

masing. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan

kepada salah satu guru yang membimbing kegiatan literasi Alquran di

SMA Negeri 14 Maros, Pak Ahmad yang menjelaskan bahwa:

“Jadi kegiatan ini dilaksanakan di lapangan, tapi kalau musim hujan maka kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing dan yang membimbing literasi Alquran di kelas itu masing-masing guru yang mengajar pada jam pertama dalam jadwal mata pelajaran sekolah atau wali kelasnya”(26 Mei 2020).

Sedangkan menurut penjelasan ibu Nirwati tentang pelaksanaan kegiatan literasi Alquran bahwa:

“Pelaksanaan literasi Alquran dilakukan di lapangan kalau cuacanya memungkinkan, dan semua kelas dikumpulkan sebelum belajar dan dipimpin oleh siswa yang fasih membaca Alquran.”

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa waktu pelaksanaan

kegiatan literasi Alquran mengikuti waktu mata pelajaran di sekolah yaitu

pukul 07:30-08:15 atau selama durasi 45 menit satu mata pelajaran dan

literasi Alquran mempunyai jadwal khusus di hari jumat pada jam pertama

sedangkan tempat pelaksanaan kegiatan literasi Alquran umumnya

dilakukan di lapangan. Untuk pelaksanaan di lapangan semua siswa

muslim dikumpulkan dan dilakukan membaca Alquran bersama yang

dipimpin oleh guru atau siswa yang fasih membaca Alquran.

c. Yang terlibat dalam kegiatan literasi Alquran

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi Alquran siswa dan guru ikut

terlibat karena kegiatan tersebut termasuk dalam jadwal mata pelajaran

pertama dan wajib diikuti oleh semua siswa muslim maupun guru di SMA

Negeri 14 Maros. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ahmad

selaku guru dan pembimbing kegiatan literasi Alquran, yaitu:

“Semua pihak sekolah ikut melaksanakan kegiatan ini karena pada awal kegiatan diadakan sebelumnya sholat duha berjamaah di lapangan termasuk guru-guru karena biasanya mereka ikut untuk sholat berjamaah di lapangan.

Hal yang serupa juga sesuai dengan yang diungkapkan Rasni siswa kelas X SMA Negeri 14 Maros, mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan literasinya kak, semua siswa yang muslim wajib ikut kegiatan literasi Alquran dan guru-guru juga ikut kegiatan tapi tidak semuanya.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan literasi Alquran yang terlibat dalam kegiatan ini adalah semua siswa muslim dan guru- guru SMA Negeri 14 Maros ikut terlibat dalam kegiatan literasi Alquran.

Berdasarkan uraian beberapa poin diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan kegiatan literasi Alquran dilakukan pada pagi hari dan seluruh siswa muslim wajib mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan tempat pelaksanaan literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros umumnya dilakukan di lapangan, tapi jika cuaca sedang hujan maka pelaksanaannya dilakukan di kelas.

2. Bentuk-bentuk kegiatan program literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros

a. Rangkaian kegiatan literasi Alquran

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di SMANegeri 14 Maros maka diperoleh data bahwasanya dalam kegiatan literasi Alquran mempunyai beberapa rangkaian kegiatan dan dalam pelaksanaannya siswa bukan hanya membaca Alquran tetapi ada beberapa kegiatan lain yang dilakukan.

Menurut Ahmad mengungkapkan tentang rangkaian kegiatan yang dilakukan, yaitu:

“Kegiatan literasi Alquran yang dilakukan di lapangan biasanya terlebih dahulu diadakan sholat duha, dzikir kemudian membaca Alquran. Dan pelaksanaan kegiatan literasi dikelas yang membimbing itu masing-masing guru yang mengajara pada jam pertama pelajaran.

Adapun menurut Fani siswa kelas XII selaku Ketua Rohis Akhwat

SMA Negeri 14 Maros, tentang kegiatan literasi Alquran menjelaskan

bahwa:

“kegiatan literasi Alquran ini dimulai dengan sholat duha bersama, kemudian membaca Alquran lalu dzikir atau sholawatan kadang juga mendengarkan ceramah yang dibawakan oleh guru atau ustazd. Tapi kalau kegiatannya dikelas hanya membaca Alquran masing-masing dan tergantung dari arahan guru yang mengajar di kelas.

Penjelasan tersebut juga sama diungkapkan oleh Diman Siswa kelas XII yang menyatakan bahwa :

“Iye kak kegiatan ini dilaksanakan dihari Jum“at, seluruh siswa muslim diharuskan mengikuti kegiatan dan kegiatannya itu sholat duha bersama dulu, baru membaca Alquran bersama kemudian dilanjutkan sholawatan. Pernah juga literasi Alqurannya di isi dengan mendengarkan ceramah baik dari guru maupun teman-teman rohis atau kami juga mendatangkan ustazd dari luar. Sedangkan jika kegiatan literasi dilaksanakan masing - masing kelas, biasanya kami membaca Alquran masing-masing.

Maka dari hasil wawancara yang dilakukan tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa rangkain kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan program literasi Alquran. Berikut kesimpulan dari penjelasan uraian kegiatan literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros.

- a. Melaksanakan shalat Duha. Mengawali kegiatan literasi Alquran terlebih dahulu melaksanakan shalat duha dua rakaat secara berjamaah, shalat duha diikuti oleh guru dan siswa-siswi SMA Negeri 14 Maros.
- b. Membaca Alquran bersama. Membaca Alquran dilakukan secara bersamaan atau dipimpin oleh siswa perwakilan dari komunitas Rohis.
- c. Mendengarkan ceramah atau Kultum. Kegiatan kultum dibawakan oleh guru atau perwakilan dari siswa namun kadang juga dibawakan oleh ustazd yang diundang datang ke sekolah.

- d. Membaca dzikir dan shalawatan. Kegiatan ini dilakukan pada sesi akhir, jika tidak ada yang mengisi pada saat kultum maka dilanjutkan dengan dzikir dan shalawatan yang dipimpin oleh guru.

Sedangkan jika pelaksanaan kegiatan literasi Alquran di kelas maka

bentuk pelaksanaannya yaitu hanya melakukan kegiatan membaca Alquran

bersama siswa dan guru dikelas atau siswa membaca masing-masing Alqurannya di kelas karena yang membimbing adalah guru yang mengajar

pada jam pertama pelajaran di kelas. Waktu pelaksanaan literasi Alquran di

kelas lebih singkat dibandingkan dengan pelaksanaan di lapangan.

b. Metode pelaksanaan membaca Alquran

Membaca Alquran merupakan kegiatan utama pada pelaksanaan program literasi Alquran. Membaca Alquran dalam kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat lebih dekat dengan agama dan lebih paham tentang belajar Alquran serta memahami dari apa yang dibaca baik dari makna ayat maupun dari cara dan adab membaca Alquran. Adapun metode pelaksanaan membaca Alquran yang dilakukan pada program literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros yaitu dilakukan berdasarkan sistem pelaksanaan yang ditentukan oleh guru yang membimbing kegiatan literasi di kelas seperti pada pelaksanaannya guru yang memimpin bacaan Alquran atau dipimpin dari perwakilan dari siswa yang fasih membaca Alquran.

Berikut hasil wawancara dan penjelasan dari Fani, siswa kelas XII

SMA Negeri 14 Maros Sesuai dengan hasil wawancara dengan Fani tentang

bentuk pelaksanaan membaca Alquran dijelaskan bahwa:

“Untuk membaca Alqurannya kak, kalau di lapangan kita dipimpin sama guru dan pernah juga dipimpin sama perwakilan dari komunitas rohis yang fasih membaca Alquran kemudian di ikuti membaca. Tapi kalau dikelas, kita dipimpin sama guru agama kemudian diikuti membaca satu per satu kemudian dikoreksi sama guru cara bacanya.

Adapun menurut Rasni tentang bentuk pelaksanaan membaca Alquran dari kegiatan literasi Alquran ini adalah:

“Kalau literasi di kelas itu kak, kita baca Alquran sama-sama, biasa juga dipimpin sama guru, maksudnya kak guru dulu yang baca terus ikutmi teman-teman yang lain kak, seperti itu.

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa metode atau bentuk pelaksanaan membaca Alquran yang dilakukan pada kegiatan literasi Alquran adalah membaca Alquran bersama di lapangan dengan dipimpin oleh guru yang membimbing kegiatan literasi Alquran dan terkadang pula membaca Alquran dipimpin oleh siswa yang sudah fasih membaca Alquran. Untuk pelaksanaan membaca Alquran di kelas maka metode pelaksanaannya tergantung dari arahan guru yang mengajar dikelas pada jam pertama pelajaran atau dari guru wali kelas, seperti guru mengarahkan masing-masing siswa membaca Alqurannya dikelas atau guru memimpin bacaan Alquran kemudian diikuti oleh siswa membaca Alquran serta guru juga membimbing siswa dengan mengoreksi bacaanya yang salah kemudian mengajarkan yang sesuai dengan tajwid Alquran.

c. Materi dan Penilaian pada kegiatan literasi Alquran

Dari data hasil wawancara dan interview tentang kegiatan literasi Alquran dengan siswa dan guru bahwa dalam pelaksanaan kegiatan literasi Alquran ada penilaian yang diberikan dan materi bacaan Alquran selama kegiatan yaitu membaca surah Alkahfi atau surah Albaqarah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Abd. Bariy selaku pembimbing literasi Alquran, beliau menyampaikan bahwa :

“Adapun materi yang diberikan untuk kegiatan literasinya cukup membaca 10 ayat saja

dan dilanjutkan minggu selanjutnya.

Menurut Diman siswa kelas XII tentang materi yang diberikan, Diman menyatakan bahwa:

“Membaca Alquran bersama biasanya kita membaca surah Alkahfi atau surah Albaqarah dan dipimpin oleh teman-teman dari komunitas rohis namun biasa juga kita baca Alqurannya sendiri-sendiri.

Sedangkan materi literasi Alquran yang dilaksanakan di kelas yaitu membaca Alquran bersama dikelas dilakukan membaca masing-masing Alqurannya atau dipimpin oleh guru dan siswa yang fasih membaca Alquran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan , siswa kelas XII, menjelaskan bahwa:

“untuk materi literasi di kelas, kita mengikut dari materi pelajaran Agama Islam.

emudian apakah ada materi lain yang diberikan?, Rasni mengatakan bahwa:

“Iye kak, kalau sudah membaca Alquran diajarki ilmu tajwid dan materi hafalan qur’an biasa juga tapi hanya dipelajaran PAI saja kak.”

Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa materi yang diberikan untuk literasinya yaitu membaca surah Albaqarah dan surah Alkahfi dan dipimpin oleh guru atau siswa perwakilan dari komunitas rohis dan materi ini diberikan pada saat kegiatan literasi Alquran di lapangan. Sedangkan pelaksanaan literasi Alquran dikelas, materi yang

diberikan yaitu siswa disuruh membaca Alqurannya masing-masing atau dipimpin oleh guru atau teman-teman yang fasih membaca Alquran dan sistemnya pelaksanaannya guru yang membaca dahulu kemudian diikuti oleh siswa dan disamping membaca Alquran juga diberikan materi tentang hukum bacaan (tajwid) Alquran kemudian untuk materi hafalan hanya diberikan pada saat pelajaran PAI.

Adapun mengenai penilaian terkait kegiatan literasi Alquran, Ibu Nirwati selaku yang membimbing kegiatan ini menyampaikan bahwa:

“Iya karena ada penilaian yang diberikan sebelumnya sudah disampaikan pada siswa kalau kegiatan literasi Alquran ini ada penilaiannya dari guru.

Begitupula tanggapan dari siswa tentang penilaian yang diberikan,

leha kelas X menyatakan bahwa:

“Iya kak ada penilaian dari guru biasa disampaikan pada saat kegiatan dan penilaiannya itu dari guru Agama”.

Maka dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa benar ada penilaian yang diberikan dari guru mengenai pelaksanaan literasi Alquran

meskipun penilaian yang diberikan tidak seperti sistem penilaian dengan mata pelajaran umum lainnya.

C. Dampak Kegiatan Program Literasi Alquran terhadap Kesadaran Siswa dalam Membaca Alquran di SMA Negeri 14 Maros

Budaya literasi saat ini berkembang dan bervariasi sebagai metode dalam penumbuhan karakter budaya baca siswa. Literasi Alquran, selain media dalam menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca Alquran dapat pula menjadi media yang dapat mendidik siswa dalam penumbuhan karakter dan akhlak siswa. Adanya kegiatan keagamaan didalamnya sebagai jalan yang mendukung agar siswa menjadi pribadi dengan akhlak yang lebih baik. Dengan demikian literasi Alquran yang diterapkan di sekolah memberikan perhatian bahwa salah satu usaha dalam mendidik siswa dan menumbuhkan minat dalam membaca Alquran.

Literasi merupakan media dalam menumbuhkembangkan karakter dan budaya baca siswa, hal inilah yang menjadi salah satu dampak positif dari kegiatan literasi. Begitupula literasi Alquran, sebagai kegiatan keagamaan yang memberikan pengetahuan islam dan memberikan motivasi agar menambah minat baca Alquran dan memberikan didikan akhlak pada siswa maka hal tersebut merupakan bagian dari sisi positif dari kegiatan literasi Alquran.

Dari data hasil observasi dan interview diperoleh bahwa literasi Alquran memberikan dampak positif bagi kesadaran siswa dalam membaca Alquran. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru dan siswa yang masing-masing memberikan pendapat tentang dampak dari kegiatan literasi Alquran.

Adapun dampak positif dari pelaksanaan kegiatan literasi Alquran di SMA

Negeri 14 Maros, berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pak Ahmad selaku

pembimbing kegiatan literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros, yang

menyatakan bahwa sebagai berikut:

“Tentu program literasi Alquran ini sangat bagus dimana kegiatan ini sebagai wadah bagi siswa maupun guru untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan dengan kegiatan ini kami membimbing siswa -siswi menjadi karakter yang lebih baik terlebih apalagi saat ini teknologi yang semakin canggih membuat siswa jarang membaca Alquran dan mendalami agama Islam. Jadi dengan kegiatan literasi Alquran siswa termotivasi membaca Alquran dan saya berharap kegiatan ini selalu dilaksanakan.

Sedangkan menurut Ibu Nirwati tentang dampak yang ditimbulkan dari

kegiatan literasi Alquran terhadap kesadaran siswa dalam membaca Alquran

adalah:

“Iya pastilah ada dampak positif yang terlihat dari siswa walaupun kurang maksimal, seperti siswa dengan kesadaran sendiri untuk mau membaca Alquran”.

Dari pelaksanaan kegiatan literasi Alquran melihat dampak yang terlihat pada

siswa agar memberikan kesadaran kepada siswa untuk membiasakan membaca

Alquran baik dalam kegiatan maupun diluar kegiatan literasi Alquran. Literasi

Alquran di sekolah memberikan dampak yang positif terhadap kesadaran siswa

dalam membaca Alquran, memberikan motivasi dan pendidikan akhlak terhadap

siswa.

Berikut dampak dari kegiatan literasi Alquran terhadap kesadaran siswa dalam membaca Alquran dan beberapa tanggapan dari siswa tentang dampak dari hasil kegiatan literasi Alquran yang dirasakan manfaatnya oleh siswa.

1. Kegiatan literasi Alquran menambah minat siswa dalam membaca Alquran

Minat merupakan kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat sangat berperan penting dalam proses budaya membaca Alquran karena dengan adanya minat seseorang untuk membaca maka akan menjadi pendorong untuk membiasakan membaca. Salah satu hal yang dapat menambah minat siswa dalam membaca Alquran adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang keutamaan dan pentingnya membaca Alquran melalui kegiatan literasi Alquran sehingga minat siswa untuk membaca Alquran akan semakin besar. Dari data hasil wawancara terhadap siswa bahwa kegiatan literasi Alquran memberikan dampak positif sebagaimana kegiatan ini dapat menambah minat siswa dalam membaca Alquran. Menurut Nur Anggraini siswa kelas XII selaku sekretaris Osis SMA Negeri 14 Maros yang merasakan bagaimana dampak dari kegiatan literasi Alquran menyatakan bahwa :
“Literasi Alquran sebagai salah satu kegiatan positif bagi kami dimana menambah minat kita dalam membaca Alquran.

Hal yang sama juga diperkuat pula oleh Rasni, siswa kelas X SMA Negeri 14 Maros, yang mengungkapkan bahwa:

“Manfaatnya itu kak sangat memberi banyak pelajaran kepada siswa dan siswi disekolah terutama saya dan ma sya Allah juga menambah wawasan dan minat kita untuk membaca Alquran karena yang awalnya kurang minat kita membaca Alquran tapi dengan ini kegiatan jadi kita punya waktu baca Alquran disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kegiatan literasi Alquran dapat memberikan manfaat dan menambah minat siswa dalam membaca Alquran dengan adanya minat siswa membaca Alquran maka hal ini merupakan dampak positif agar siswa membiasakan membaca Alquran yang bisa lebih mendekatkan siswa dengan agama Islam meskipun di sekolah umum. Agar kegiatan literasi Alquran mendapatkan hasil yang maksimal diharapkan kegiatan ini dapat berjalan konsisten agar lebih memotivasi siswa dalam membiasakan membaca Alquran.

2. Literasi Alquran memberikan motivasi kepada siswa **Dalam membudidayakan membaca Alquran**

Dalam upaya merealisasikan hasil yang maksimal dari kegiatan literasi Alquran bahwa benar kegiatan ini memberikan motivasi bagi siswa untuk

membiasakan membaca Alquran. Sesuai dengan hasil wawancara dan interview dengan siswa tentang kegiatan literasi Alquran terhadap kesadaran siswa dalam membaca Alquran, menurut Sasa siswa kelas XII SMA Negeri 14 Maros

menyatakan bahwa:

“Dengan adanya wadah literasi Alquran kak, memotivasi kita dalam merutinkan membaca Alquran baik itu di sekolah maupun di rumah serta menambah wawasan kita tentang membaca Alquran. Ini juga memberikan pengaruh positif buat teman-teman yang lainnya yang sebelumnya jarang membaca Alquran, tapi dengan kegiatan ini akhirnya mau membuka dan membaca Alquran. Kita juga berharap dengan kegiatan literasi Alquran di sekolah dapat menyentuh hati siswa agar merutinkan untuk membaca Alquran setiap hari” (18 Juni 2022).

Begitu pula menurut Amel Siswa kelas X, merasakan manfaat lain dari

kegiatan literasi Alquran yaitu;

“Literasi Alquran ini sangat bermanfaat bagi saya karena dengan kegiatan ini sebagai pengingat untuk membaca Alquran kemudian timbul kesadaran kita untuk selalu rutin membaca Alquran apalagi kegiatannya sebelum pelajaran dimulai jadi pikiran kita itu lebih fresh atau lebih terbuka dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kegiatan literasi Alquran memberikan motivasi terhadap siswa dalam membiasakan membaca Alquran dan realisasinya bukan hanya di sekolah akan tetapi juga bacaan Alqurannya dilanjutkan dirumah. Maka dari itu dengan membiasakan membaca Alquran baik disekolah mamupun dirumah dapat memberikan dampak positif bagi siswa agar lebih memanfaatkan waktunya sehingga dapat berdampak pada kebiasaan yang baik, waktu-waktunya terisi dengan hal-hal yang bermanfaat tentu akan baik pula pada akhlakunya. Selain itu dengan kegiatan literasi Alquran yang membiasakan siswa membaca Alquran sebelum belajar akan nampak dalam perasaan siswa yang tenang dan merasa lebih aktif dalam proses belajar. Inilah salah satu dari keberkahan dengan membaca Alquran selum belajar akan terlihat dari hasil prestasi siswa dan akhlakunya.

3. Kegiatan literasi Alquran memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan memahami ayat yang dibaca

Literasi Alquran di SMA Negeri 14 Maros bukan hanya membimbing siswa untuk membiasakan membaca Alquran tetapi dengan kegiatan literasi Alquran juga dapat membentuk karakter siswa dengan memberikan pendidikan akhlak bagi siswa. Pendidikan akhlak bagi siswa dapat diperoleh melalui dari membaca Alquran dengan artinya maupun dari pencerahan atau motivasi ketika mendengarkan ceramahdari guru saat kegiatanliterasi. Inilah salah satu tujuan dari pelaksanaan kegiatan literasi Alquran bahwa kegiatan ini diharapkan dapat membrikan perumusan batasan-batasan akhlak bagi siswa dan memberikan pendidikan akhlak berdasarkan pendekatan Alquran.

Sebagaimana hasil wawancara dari siswa tentang dampak dari kegiatan literasi Alquran bahwa kegiatan ini memberikan pendidikan akhlak bagi siswa, Rini siswa kelas XII SMA Negeri 14 Maros, mengungkapkan bahwa:

“Dengan kegiatan ini juga memberikan pendidikan akhlak dimana kita diminta untuk mentadabburi ayat-ayat Alquran sehingga kita memahami kandungannya kemudian mengaplikasikannya.terkadang juga dari ceramah guru ada motivasi-motivasi yang diberikan.

Hal tersebut diperkuat pula oleh Fani, siswa kelas XII menyatakan tentang dampak kegiatan literasi Alquran dengan akhlak siswa bahwa:

“Kalau mengenai akhlak siswa pasti ada diirasakan juga kak atau dari teman-teman juga terlihat meskipun tidak semuanya seperti ada yang menurut sama guru kalau disuruh kumpul dilapangan untuk literasi.

Hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa kegiatan literasi Alquran memberikan manfaat dan dampak dari akhlak siswa seperti perubahan dari akhlak siswa yang mendalami ayat-ayat yang dibaca dan adanya sifat disiplin siswa dalam mematuhi atauran dari guru untuk mengikuti kegiatan literasi dan dengan kesadaran siswa sendiri langsung membaca Alquran. Dengan demikian adanya pendidikan akhlak terhadap siswa pada kegiatan literasi Alquran sedikit demi sedikit dapat membimbing siswa untuk meningkatkan akhlak mulia dan

memperbaiki akhlak berdasarkan Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa tentang

dampak yang dirasakan dengan kegiatan literasi Alquran bahwa kegiatan literasi

Alquran benar memberikan dampak positif terhadap kesadaran siswa dalam

membaca Alquran. Sebagaimana dari hasil wawancara menunjukkan siswa yang

merasa termotivasi dengan kegiatan literasi Alquran. Hal tersebut juga sesuai

dengan fakta di lapangan yang sama yang diungkapkan oleh guru dari hasil

wawancara bahwa siswa dengan kesadaran masing-masing mau membaca

Alquran tanpa disuruh oleh guru untuk membaca Alquran. Hal ini juga terbukti

ketika peneliti mendengarkan bacaan Alquran siswa surah Albaqarah ayat 1-5.

Dari hasil membaca Alquran siswa tersebut bahwa *siswa* tersebut sudah lancar dan

fasih membaca Alquran bahkan informasi dari siswa bahwa ada salah satu siswa

yang sudah menghafal beberapa juz Alquran. Dari hasil penelitian dengan wawancara di lapangan dan dari hasil bacaan Alquran yang didengarkan dari beberapa siswa memberikan bukti bahwa literasi Alquran memberikan dampak positif seperti beberapa siswa sudah lancar membaca Alquran dan mendapatkan manfaat dari kegiatan literasi Alquran. Dampak kegiatan literasi Alquran dapat memberikan kesadaran siswa dalam membiasakan membaca Alquran dan dapat menjadi media yang efektif dalam memberikan kesadaran pada siswa untuk menumbuhkan budaya baca Alquran di sekolah. Adanya bentuk kegiatan literasi Alquran yang dilaksanakan sehari-hari dapat menjadi *habith* siswa dalam membaca Alquran, memotivasi siswa agar membudidayakan membaca Alquran dan membina siswa berakhlakul mulia.

Oleh karena itu, melalui kegiatan literasi Alquran dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk menambah minat sehingga membudidayakan membaca Alquran melihat bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi dalam membaca adalah faktor minat, motivasi dan pembiasaan yang dilakukan. Maka dengan timbulnya faktor tersebut dapat memberikan kesadaran pada siswa tentang pentingnya membaca Alquran.

Literasi Alquran memberikan peran dalam proses pembelajaran agama Islam dan menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan dengan banyak membaca Alquran. Dengan demikian program literasi Alquran di sekolah merupakan sebuah kegiatan agama yang menanamkan nilai-nilai agama Islam dan memperdalam pengetahuan tentang membaca Alquran bagi siswa.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Literasi Membaca Al-Qur'an.

Budaya literasi pendidikan merupakan sebuah upaya dalam pendidikan dengan menerapkan prinsip serta metodologi untuk membentuk life skill pada peserta didik melalui kurikulum yang terintegrasi dan

dikembangkan di sekolah. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya dan

literasi memiliki hubungan yang terikat, di mana budaya literasi sendiri ialah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami situasi yang kompleks yang membentuk struktur budaya masyarakat.

Definisi literasi dalam kaitannya dengan gerakan literasi sekolah atau GLS merupakan kesanggupan dalam membuka, memahami, serta menggunakan sesuatu dengan baik melalui berbagai aktivitas, misalnya membaca, memperhatikan, mendengarkan, menulis dan atau berbicara. Gerakan literasi membaca adalah suatu cara yang ditempuh dalam membentuk sekolah sebagai system organisasi pembelajaran yang seluruh masyarakatnya menjadi literat sepanjang hayat melalui sebuah proses yang melibatkan orang banyak.

Keberhasilan melaksanakan kegiatan budaya literasi membaca tentu memiliki kiat-kiat atau strategi yang harus digunakan untuk mencapai keberhasilan. Kiat-kiat tersebut antara lain:

1. Menciptakan suasana yang menyenangkan serta ramah terhadap siswa, agar dapat menumbuhkan jiwa semangat dalam belajar;
2. Menunjukkan pikiran dan perasaan peduli dan menghargai sesama;
3. Menumbuhkan rasa ingin tahu serta cinta akan pengetahuan;
4. Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi terhadap sesama dan lingkungannya;
5. Memberikan peran aktif oleh seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal sekolah.

Di SMA Negeri 14 Maros dalam melakukan kegiatan budaya literasi membaca Al-Qur'an tentu didapati faktor yang mendukung terlaksananya program tersebut

sehingga pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan

baik dan lancar.

Ada pula faktor yang menghambat pelaksanaan budaya literasi membaca di SMA Negeri 14 Maros yang menyebabkan terjadinya gangguan atau kendala dalam pelaksanaan program tersebut. SMA Negeri 14 Maros berusaha menjalankan kiat-kiat sukses untuk mencapai suatu keberhasilan.

Adapun kiat-kiat yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh pihak sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, staf. SMA Negeri 14 Maros juga sudah berusaha menyediakan berbagai macam alat dan media yang menunjang dan memadai seperti musholla, Al-Qur'an, pengeras suara dan lainnya supaya program ini dapat terlaksananya dengan baik dan lancar.

Selain itu terdapat faktor pendukung eksternal yang mendukung terlaksananya program budaya literasi membaca Al-Qur'an yaitu adanya TPQ sebagai faktor

keberhasilan yang menunjang peningkatan kemampuan dan minat siswa dalam literasi Al-Qur'an.

Lemahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari hambatan ketika melaksanakan program literasi membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut SMA Negeri 14 Maros memberikan upaya berupa motivasi, dorongan, pemahaman tentang urgensi Al-Qur'an menjadi petunjuk hidup untuk umat Islam, atau bahkan tidak segan memberikan sanksi apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti budaya literasi membaca Al-Qur'an. Sanksi yang diberikan merupakan sanksi yang mendidik hal tersebut merupakan bentuk upaya yang diberikan oleh SMA Negeri 14 Maros untuk mencegah pengulangan sikap yang tidak diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

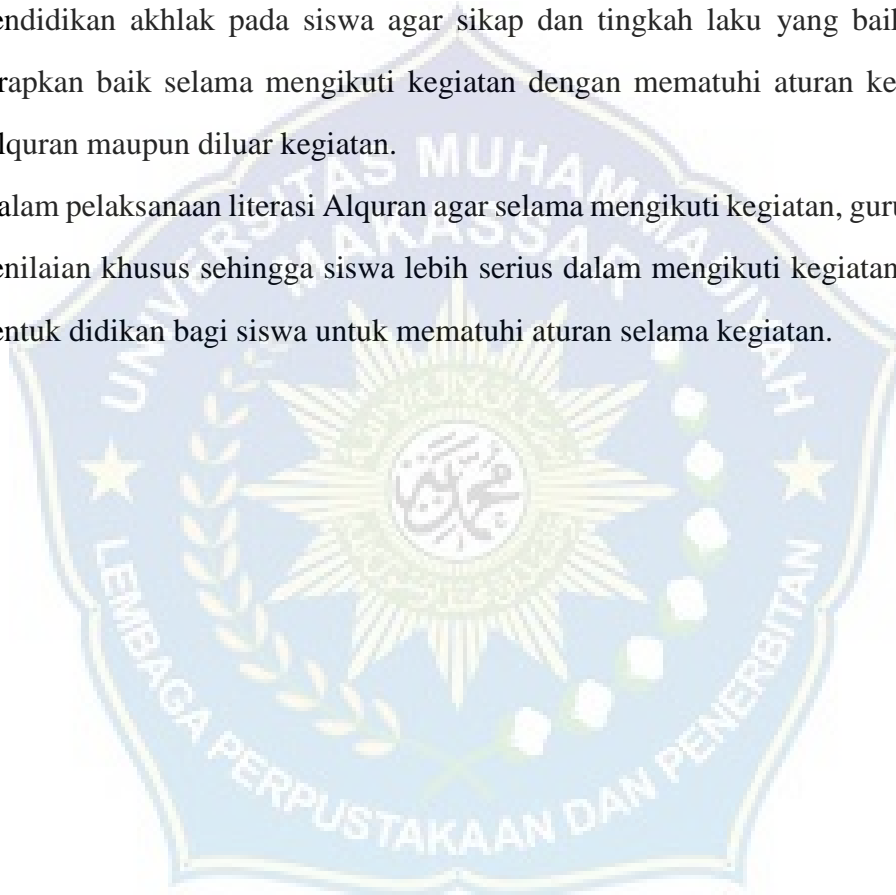
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan kegiatan program literasi Alquran yaitu melalui tahapan pelaksanaan dimulai dari penetapan jadwal kegiatan literasi Alquran, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan literasi Alquran dan yang terlibat dalam kegiatan literasi Alquran. Adapun bentuk-bentuk kegiatan literasi Alquran meliputi rangkaian kegiatan literasi Alquran, metode pelaksanaan membaca Alquran dan materi serta penilaian pada kegiatan literasi Alquran.
2. Kegiatan literasi Alquran memberikan dampak yang baik pada siswa. Hasil dari kegiatan literasi Alquran pada siswa yaitu dengan kegiatan literasi Alquran dapat menambah minat siswa dalam membaca Alquran, kegiatan literasi Alquran memberikan motivasi kepada siswa dalam membudidayakan membaca Alquran dan kegiatan literasi Alquran memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan memahami ayat yang dibaca.
3. Kegiatan literasi memberikan faktor pendukung dan penghambat tetapi itu semuanya bisa tercapai berkat motivasi ,dorongan dan pentingnya manusia mempelajari Al quran dalam menjalani kehidupan sehari hari. Dan siswa menjadikan Alquran sebagian dari kehidupan ini.

B. Saran

1. Literasi Alquran sebaiknya dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai baik pelajaran umum maupun pelajaran agama islam meskipun membaca Alqurannya hanya beberapa menit saja.

2. Agar pelaksanaan literasi Alquran dilaksanakan secara konsisten dan lebih diberikan pemahaman tentang pentingnya membaca Alquran
3. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi Alquran guru pembimbing kegiatan literasi Alquran perlu meningkatkan pengawasan selama kegiatan literasi Alquran dan meningkatkan aturan disiplin pada siswa agar siswa lebih serius mengikuti kegiatan.
4. Dalam pemberian materi selama kegiatan sebaiknya diberikan materi tentang pendidikan akhlak pada siswa agar sikap dan tingkah laku yang baik dapat siswa terapkan baik selama mengikuti kegiatan dengan mematuhi aturan kegiatan literasi Alquran maupun diluar kegiatan.
5. Dalam pelaksanaan literasi Alquran agar selama mengikuti kegiatan, guru memberikan penilaian khusus sehingga siswa lebih serius dalam mengikuti kegiatan sebagaimana bentuk didikan bagi siswa untuk mematuhi aturan selama kegiatan.



DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Agustin, Sri dan Eko Hari Cahyono."Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Budaya baca di SMA Negeri 1 Geger". *Linguista*, Vol 1, No.2. 2017. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista/artcle/view/1973> (13 Februari 2020).

Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah: Teori ke Praktik*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.

Al Buthoni, Abdullah bin Taslim. "*Jadilah Ahli Alquran*". Situs resmi Almanhaj.or.id:<https://almanhaj.or.id/6307-jadilah-ahli-Alquran.html> (2017, January).

Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Alquran*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006

Alwasilah, A. Chaedar. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2012.

Anwar. "*Dokumentasi Sekolah Menengah Atas negeri 14 Makassar*". SMA Negeri 14 Makassar. Makassar 27 Mei 2020.

Basinun."Konsep Literasi Informasi (Information Literacy) dalam Pendidikan Islam". *Al Makabah*. Vol. 3, No. 1 (2018): 27-34.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk studi sosiologi; kebijakan publik, Komunikasi, manajemen dan pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2015.

Dalle, Ambo. *"Penerapan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Parepare"*. Skripsi. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin, 2017.

Daming, Muhammad. *Keagungan Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Al Zikra, 2017

Damopolii, Muljono. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press, 2016.

Devianty, R. "Manfaat Literasi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal*

Ijtimaiyah".

(2019),

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/download/5706/2586>.

(29 Mei 2020).

Diny, U. Y. "*Luangkan Waktumu untuk Membaca Alquran*".
Situs resmi

Muslimah.or.id: <https://muslimah.or.id/565-luangkan-waktumu-untuk-membaca-al-quran.html> (23 September 2019).

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali pers, 2014.

Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2018.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Alquran*. Jakarta: Kencana, 2016.

Hasan, Sandi Suwardi. *Pengantar Cultural Studies*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017.

Hasanah, Umi Ma'rufah Uswatun. "Budaya Membaca dikalangan Anak Muda .
Candi: Jurnal Pendidikan dan Sejarah Universitas Sebelas Maret
(2012).".
<http://Jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sejarah/article/view/295>
(13 Februari 2020)

Herdiansyah, H. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Ibrahim, Andi. *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. Jakarta Pusat: Gunadarma Ilmu, 2015.

H. nikmat. "Kepsek SMA 14 Maros Dukung Program Literasi Alquran setiap hari Jum'at". *TribunTimur.com*:
<https://makassar.tribunnews.com/2018/08/03/kepsek-sma-14-makassar-dukung-program-literasi-alquran-setiap-jumat>. (30 Mei 2020)

Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. *Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Islam. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2018

Ismawati, Esti. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Kandahlawi, Syaikhul Hadist Maulana Muhammad Zakaria. *Kitab Fadhilah Amal*. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2017

Kristanti, Susana Rini dan Rahayuningsih. *Mencari, Menemukan dan Menggunakan Informasi secara Bertanggung Jawab*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Alquran dan Tajwid Terjemah*. Banjarsari: Abyan, 2014.

Kementrian Agama RI Kantor wilayah Sulsel. (2019, April Jumat). *Literasi Alquran dan Kultum Man 1 Makassar*. Situs Resmi Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Provinsi SulSel, April 2019. <https://sulsel.kemenag.go.id/artikel-11746-literasi-al-quran-dan-kultum-man-1-makassar> (22 November 2019).

Lamaau, Nurkholis. (2018, April Kamis). *Disdik Bakal "Bumikan" literasi Alquran di Sekolah*. Kabar News, April 2018. <https://kabar.news/disdik-sulsel-bakal-bumikan-literasi-al-quran-di-sekolah>. (22 November 2019).

Lien, dkk. *Literasi Informasi. 7 Langkah Knowledge Management*. Jakarta, 2014.

Limustofa, H. "*Studi Kolerasi penerapan Adab Membaca Alquran dengan Akhlak Siswa di Kelas XI SMA Negeri 01 Waeri kendal*". Semarang: Universitas

Islam Negeri Walisongo, 2015.

Maman, dkk. *Metodologi Peneltian Agama*. Jakarta: PT RAja Grafindo, 2006.

Meliyawati. *Pemahaman Dasar Membaca* . Yogyakarta: Deepublish, 2016.

- Muhammad, Ahsin Sakho. *Keberkahan Alquran*. PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Oase Alquran*. Qaf Media, 2017.
- Muin, Aswar. *Information Literacy Skills. Strategi Penelusuran Informasi online*.
Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Mujib, Ahmad. *Literasi Alquran dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo, 2016.
- Mulyadi, Seto, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Depok:
Rajawali Pers. 2019.
- Mulyani, dkk. Alquran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018.
- Musfah, Jejen. *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta : Kencana, 2016.
- Nasrullah, Rulli. *Komunikasi antar Budaya: di Era Budaya Siberia*. Jakarta:
Kencana, 2012
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta:
Kencana, 2017.
- Nyomba, Agus. *Dinas Pendidikan Sulsel Terapkan Pendidikan Literasi Alquran*.
SindoNews.comMakassar,Agustus2018.
<https://makassar.sindonews.com/read/13171/1/dinas-pendidikan-sulsel-terapkan-pendidikan-literasi-alquran-1535620105> (22 November 2019).
- Padmadewi, Ni Nyoman, Luh Putu Artini. *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*. Bandung:
NilaCakra, 2018.
- Perpustakaan Bappenas. *“Mendiknas Sambut Gembira Perubahan Pasal 31 UUD*

1945". Situs Resmi Perpustakaan Bappenas.
<http://Perpustakaan.bappenas.go.id/lontarfile?=digital/blob/f306/mendiknas%20sambut%20gembira%20perubahan%20pasal%2031%UUD%201945.html>

Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2014.

Pratiwi, Fuji. (2016, 12 Senin). *Literasi Alquran Siswa SMA Belum*

Menggemirakan. Republika.co.id, Desember 2016.
<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/12/05/ohp3b5366-literasi-alquran-siswa-sma-belum-menggemirakan> (22 November 2019).

Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Alquran*. Jakarta: Mizan Pustaka, 2007.

Solehuddin. "Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat) 2018. *Al Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir* (5 September 2019).

Suherman. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: Literate, 2013.

Suryawati, Lilis. *Pembiasaan Tadarus Alquran dalam meningkatkan kualitas membaca membaca Alquran siswa di MtsN 2 Tulungagung*, Skripsi. Tulungagung.

Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq alu. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017.

Tim Penyusun Kamus Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Tolchah, Moch. *Aneka Pengkajian Studi Alquran*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2016.



L
A
M
P
I
R
A
N



M.Awaluddin.A 105191106716

BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 31-May-2023 07:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2105611683

File name: BAB_I_SKRIPSI_28.docx (28.41K)

Word count: 998

Character count: 6430

M.Awaluddin.A 105191106716 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

2%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

3

docplayer.info

Internet Source

2%

4

Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Student Paper

2%

5

etheses.iainpekalongan.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

M.Awaluddin.A 105191106716

BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 31-May-2023 07:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2105612124

File name: BAB_II_SKRIPSI_30.docx (31.54K)

Word count: 2529

Character count: 16883

M.Awaluddin.A 105191106716 BAB II

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	9%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	journal.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	core.ac.uk Internet Source	2%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
6	staffnew.uny.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

M.Awaluddin.A 105191106716

BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 31-May-2023 07:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2105612269

File name: BAB_III_SKRIPSI_34.docx (25.08K)

Word count: 734

Character count: 4974

M.Awaluddin.A 105191106716 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya

Student Paper

2%

2

docplayer.info

Internet Source

2%

3

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

2%

4

repo.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

2%

5

Ahmad Riyadh U. Balahmar. "167 IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PARKIR BERLANGGANAN DALAM MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN SIDOARJO", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2016

Publication

2%

Exclude quotes On

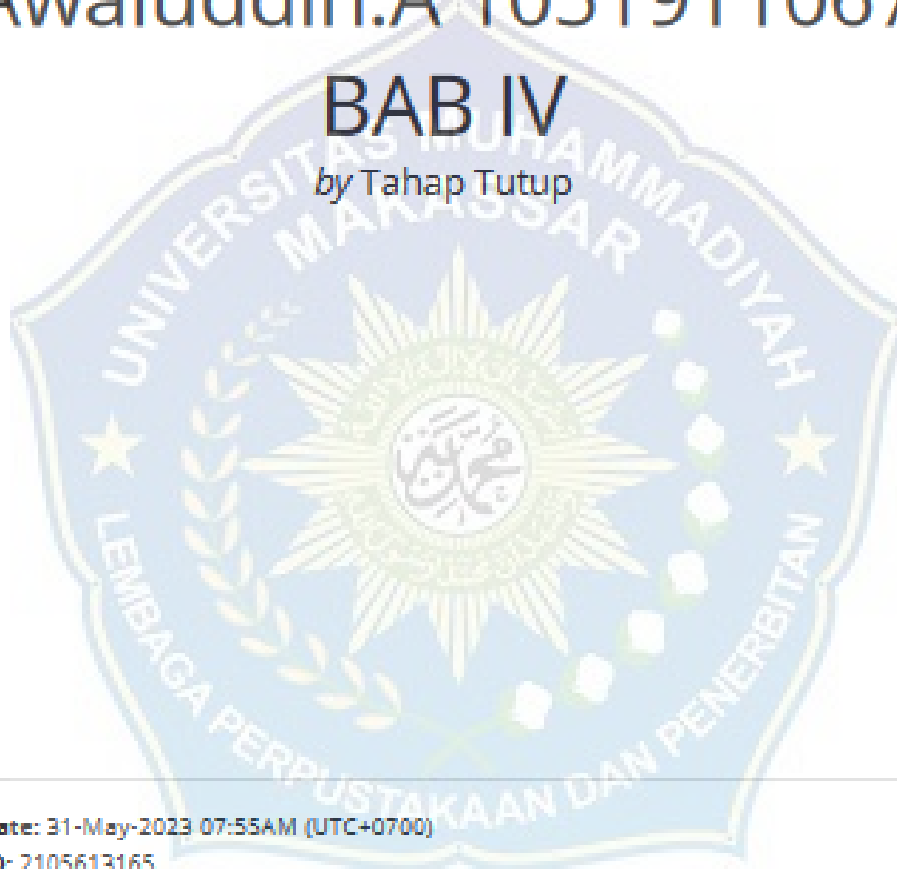
Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

M.Awaluddin.A 105191106716

BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 31-May-2023 07:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2105613165

File name: BAB_IV_SKRIPSI.docx (88.46K)

Word count: 6047

Character count: 37967

M.Awaluddin.A 105191106716 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

7%

2

disdikkbb.org

Internet Source

2%

3

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

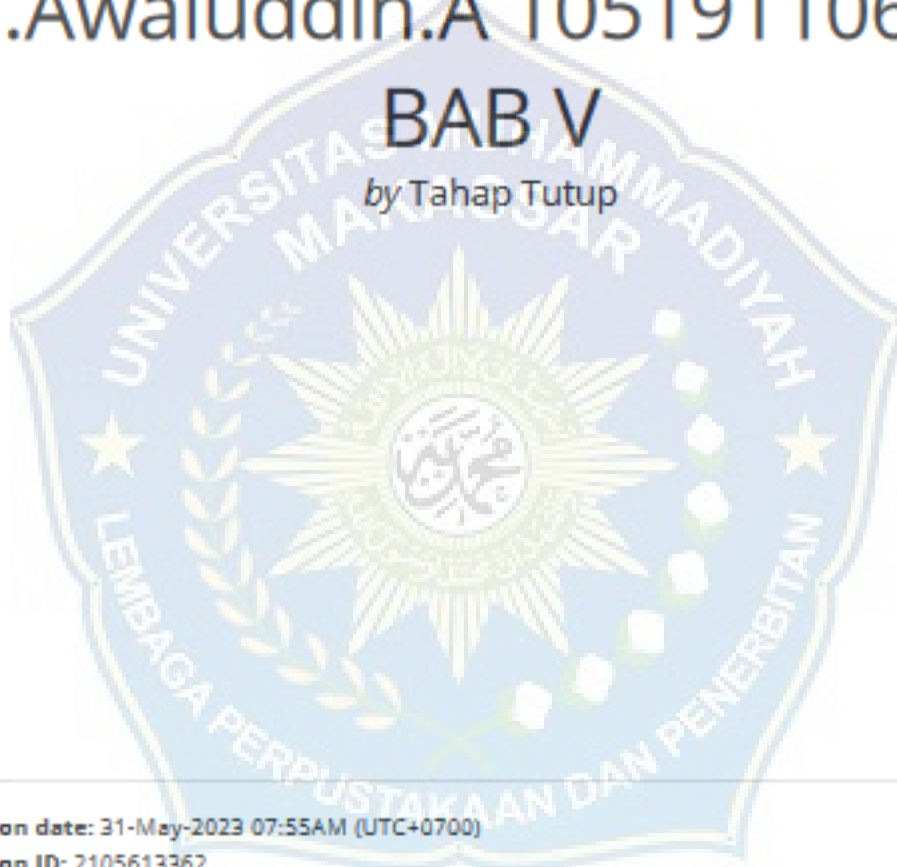
Exclude bibliography

On

M.Awaluddin.A 105191106716

BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 31-May-2023 07:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2105613362

File name: BAB_V_SKRIPSI.docx (14.77K)

Word count: 299

Character count: 2005

M.Awaluddin.A 105191106716 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

arkiku.blogspot.com

Internet Source

3%

2

fr.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



RIWAYAT HIDUP



M. Awaluddin A. Dilahirkan di Maros Kabupaten Maros pada tanggal 20 september 1997, dari pasangan Ayahanda Muh Agus empo dan Ibunda huluwiah.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2005 di SD Neg 12 pamanjengan Kabupaten Maros dan tamat tahun 2010, tamat SMP pada tahun 2013, dan tamat SMA tri tunggal 45 Makassar tahun 2016. Pada tahun yang sama (2016), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan Selesai tahun 2023.

